

TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM “DAMAI INDONESIAKU”

¹Lukman Al-Hakim, ²Dede Mercy Rolando, ³Silma Rahmah Alfafa
lukman88united@gmail.com

¹³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
²Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori model representasi teknik produksi dalam Program Damai Indonesiaku TVOne. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan didukung oleh data kepustakaan. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan teori mode representasi teknik produksi Branston dan Stafford, bahwa: *Pertama*, teknik produksi kamera video berupa cahaya dan sumber (posisi), jenis lampu (warna cahaya, area tertutup), kecerahan, intensitas, Lensa atau bukaan, jarak optik ke titik fokus, ukuran gambar. Sensitivitas film atau sensor cahaya, Kecepatan rana dan efek khusus. *Kedua*, teknik produksi gambar pada kamera video yaitu: mengubah *framing* dan komposisi (menggerakkan kamera dan aktor), mengubah sudut pandang, mengambil gambar ketika kamera bergerak. *Ketiga*, teknik produksi audio adalah: rekaman suara, mengedit dan mencampur suara, stereo dan pertunjukan suara. Adapun teknik produksi program Damai Indonesiaku TVOne menggunakan berbagai macam kamera dengan komposisi *framing* dan *angle* gambar yang bervariasi. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Wide Angle*, *Very Long Shot*, *Medium Long Shot*, *Long Shot*, dan *Medium Close Up*. Teknik audio menggunakan mixer audio, mikrofon, *speaker monitor* dan FOH (*Front of House*). Teknik pencahayaan menggunakan lampu efek, HMI 575-2500 watt dan *red head* 800 watt dan lain sebagainya.

Kata kunci: Dakwah Islam, Teknik Produksi dan Damai Indonesiaku TVOne.

Abstract: *This study aims to analyze the theory of the production technique representation model in TVOne's Damai Indonesiaku Program. This study uses a qualitative type and is supported by library data. The results of this study, show the theory of the mode of representation of Branston and Stafford's production techniques, that: First, video camera production techniques in the form of light and source (position), type of lamp (light color, closed area), brightness, intensity, lens or aperture, distance optics to the focal point, image size. Film or light sensor sensitivity, Shutter speed and special effects. Second, the techniques for producing images on video cameras are: changing the framing and composition (moving the camera and actors), changing the point of view, taking pictures when the camera is moving. Third, audio production techniques are: sound recording, sound editing and mixing, stereo and sound performance. The production technique for the Damai Indonesiaku TVOne program uses a variety of cameras with varying framing compositions and image angles. The shooting techniques used are Wide Angle, Very Long Shot, Medium Long Shot, Long Shot, and Medium Close Up. The audio technique uses an audio mixer, microphone, monitor speaker and FOH (Front of House). The lighting technique uses effect lamps, 575-2500 watt HMI and 800 watt red head and so on.*

Keywords: *Islamic Da'wah, Production Techniques and Peace of Indonesiaku TVOne..*

¹³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Kotabumi

PENDAHULUAN

Televisi dalam kamus Bahasa Indonesia adalah sistem yang menampilkan audiovisual melalui jaringan atau kabel menjadi gelombang listrik yang dapat dilihat dan didengar. Televisi adalah sebuah media audiovisual dan penerima siaran alat telekomunikasi. Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *visio* (penglihatan), dengan demikian televisi dapat dimaknai sebagai media komunikasi jarak jauh dengan perangkat *hardware* visual pada bagian televisi untuk menampilkan gambar yang bergerak.

Televisi adalah alat untuk mencapai sasaran kehidupan masyarakat luas baik untuk kepentingan ideologi, ekonomi, politik, maupun sosial. Televisi begitu mudah digunakan bagi masyarakat luas karena lebih terjangkau, murah dan mudah didapatkan diberbagai tempat. Televisi juga dijadikan alat komunikasi massa bagi para *asatidz* atau *muballigh* dalam memberikan tausiyah atau dakwahnya kepada pemirsa setianya di rumah. Kelebihannya terdapat pada jangkauan siaran yang luas keberbagai pelosok negeri dengan program-program yang disiarkan secara *live* (siaran langsung) maupun *live on tape* (siaran tunda). Adapun kegiatan dakwah melalui televisi itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara baik

dalam bentuk diskusi, ceramah, talkshow ataupun *tabligh akbar*.

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah Islam adalah risalah penutup yang turun dari Allah *subhanahu wata'ala* atas Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam kitab Al Qur'an yg tidak akan dapat dimasuki kebatilan dari depan maupun belakang, Allah sendirilah yang menjamin perlindungan-Nya dengan melindungi kitab-Nya. Seperti halnya kegiatan dakwah lewat media televisi tidak boleh berhenti dan harus tetap dijalankan para *muballigh* sebagai penceramah pada setiap acara di televisi. Seperti apa yang diperintahkan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam sabdanya: "Sampaikanlah walau satu ayat", ini menjadi perintah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim sehingga tidak seorang pun boleh menghindarinya meskipun hanya lewat layar kaca.

Kegiatan dakwah lewat televisi bisa disaksikan dan didengar secara audiovisual dengan jelas, cepat tanpa ada hambatan dan batasan, tentu perlu teknik khusus untuk menunjang jalannya program tersebut. Seperti pada penggunaan alata-alat produksi (kamera, video, audio dan lighting) harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Adapun pesan atau materi dakwah yang disampaikan mengenai seputar agama,

pendidikan, toleransi, *ukhuwah Islamiyah* dan lain sebagainya. Tentu saja proses untuk menyeru dan mengajak manusia menuju hidup yang lebih baik dalam kehidupannya dengan meninggalkan hal yang batil tidak semudah membalikan telapak tangan. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka kegiatan dakwah lewat televisi harus terus menerus dijalankan agar kegiatan ini semakin diterima dan dicintai masyarakat luas.

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan hidup yang semakin kompleks, karena pengaruh globalisasi dan tantangan zaman, maka kegiatan dakwah lewat televisi tidak akan berjalan mulus jika dilakukan secara mandiri atau tanpa melibatkan orang lain. Akan tetapi kegiatan dakwah lewat televisi harus dilaukan secara bersama-sama dengan melibatkan pihak-pihak terkait atau stekholder yang menunjang jalannya program dakwah lewat televisi.

Penulis melihat program dakwah lewat televisi memiliki daya tarik tersendiri yang dapat merubah pola kehidupan masyarakat luas menjadi lebih religius. Disamping penyajian materi-materi dakwah yang menarik disisi lain penulis ingin membatasi penelitian penulis pada teknik produksi program dakwah Islam Damai Indonesiaku *TVOne* dengan sajian yang menarik dan memanjakan mata penonton. *TVOne* adalah salah satu stasiun

televisi swasta yang menyajikan program dakwah Islam dengan metode ceramah, diskusi dan *tabligh akbar*. Damai Indonesiaku *TVOne* adalah program dakwah Islam yang masih terus konsisten hingga saat ini menampilkan *mubaligh* ternama dan cerdas dari berbagai disiplin ilmu. Menyajikan visual gambar dari berbagai *angle* yang berbeda, audio musik *religi* yang selalu disajikan di beberapa segment acara. Penataan cahaya yang memanjakan mata penonton. Untuk memperkaya tampilan acara yang disiarkan langsung melalui satelit dan *live streaming*.

Tinjauan Pustaka

Menurut Branston dan Stafford, para ahli teori film seperti: Bordwell, Staiger dan Thompson 1985 menyatakan studio film dan taman hiburan di daerah San Fernando Valley di Los Angeles County, California. Menggunakan berbagai aturan *framing* pada pengambilan gambar yang digabungkan untuk membentuk sistem pembuatan film atau video atau institusi yang dikenal dengan mode representasi.

Kata representasi, bermakna perbuatan yang mewakili, keadaan yang diwakili, apa yang mewakili. Representasi

pada media televisi dikonstruksi dari *angel* kamera dan memiliki dua arti, diantaranya:

- a) *angel* kamera pada pengambilan gambar. Posisi kamera yang dipilih oleh sutradara menjadi posisi penonton sehingga menjadikan penonton menjadi pengamat subjek bukan partisipan.
- b) *angel* kamera sesuai kebutuhan dari materi program televisi.

Teori representasi dalam televisi seperti pada kamera, musik, tata cahaya, audio dan lain-lannya. Merupakan kode representasional yang dimasukkan kedalam objek yang dituju. Berupa karakter, narasi, dialog, *setting* dan lain-lain.

1 Teknik Produksi Kamera Video

Gambar video terbuat dari *matriks* yang satu sama lain dapat diisi untuk menampilkan warna tertentu. Layar komputer dapat menyajikan gambar video dari resolusi yang lebih spesifik dengan efek *bitmap*. Merupakan representasi dari grafis yang terdiri dari beberapa titik yang tersimpan di dalam komputer. Microsoft lah yang pertama kali mulai mengembangkan nilai setiap titik dimulai dari satu *bit* data untuk gambar hitam putih, atau lebih untuk gambar berwarna. Kerapatan titik-titik tersebut dinamakan resolusi, seperti: 1024x768.

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari gambar yang

bergerak. Untuk melihat sinyal video terdapat pada televisi di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Kata *video* berasal dari kata Latin, "Saya lihat". Istilah video juga digunakan sebagai singkatan dari videotape, atau perekam video atau pemutar video.

Adapun kode-kode teknis video dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Cahaya

Cahaya memiliki tekstur yang rumit dengan bayangan yang langsung, lebar bahkan hanya menghasilkan bayangan kecil. Teksturnya bergantung pada Intensitas element pencahayaan 'langsung' atau lebar. Penyesuaian kamera dikenal sebagai *white balance*. Gambar yang ditentukan kamera tergantung pada kondisi cahaya yang masuk kedalam lensa. Kamera yang ingin dipakai untuk merekam gambar terlebih dahulu disesuaikan dengan keseimbangan putihnya cahaya.

b. Lensa dan bukaan

Menurut Branston dan Stafford, cahaya ditangkap oleh kamera melalui lensa dan melewati *aperture* (lubang pada bidang *diafragma*) untuk mencapai sensor cahaya video. Fungsi lensa dan *aperture* seperti mata yang fokus pada subjek dan mengendalikan

jumlah cahaya. Semakin kecil *aperture* semakin panjang fokus yang dicapai oleh lensa. Fokus yang lebih panjang maka kedalaman fokus lebih tajam. Fokus yang lebih pendek maka kedalaman fokus menjadi terbatas.

c. Kecepatan shooting dan perkiraannya

Kamera video memiliki *shutter* yang menutup *aperture* dan memungkinkan video untuk diberi gambar dengan laju 24 *frame* per detik. Tetapi kecepatan dapat dimanipulasi besar besaran dengan sejumlah cara untuk mempercepat dan memperlambat adegan. Beberapa kamera memungkinkan video menjadi *overcranked* (berlebihan) sehingga 30 atau bahkan 40 *frame* direkam setiap detik. Ketika rekaman ini dimainkan pada 24 fps, menghasilkan efek yang lambat. Efek sebaliknya dicapai dengan *undercranking* (laju *frame* lebih lambat) kamera untuk mempercepat perkiraannya. Teknik ini sekarang dapat juga ditiru dalam pengeditan digital.

d. Efek khusus

Beberapa efek digital yang digunakan dalam gambar fotografi juga relevan untuk video dan film, seperti perpindahan dari analog ke digital *nonlinier*, maka hasilnya akan semakin banyak efek yang tersedia.

2 Teknik Produksi Gambar pada Kamera Video

Menurut Branston dan Stafford, beberapa keputusan tentang gambar yang muncul di program televisi tidak bergantung pada masalah teknis, tetapi pada pilihan *framing*, *angle*, ukuran gambar dan lain-lain. di antaranya:

a. *Framing* dan komposisi gambar

Dasar untuk sistem *framing* pada tubuh manusia dikembangkan pada kelompok orang dan *angle* pada adegan pengambilan gambar. Membingkai wajah di *big close-up* dapat dicapai baik dengan menggerakkan kamera dekat ke subjek dengan lensa standar atau dengan menggunakan lensa tele dari jarak jauh. Menggunakan lensa *wide-angle* dekat ke wajah dapat menghasilkan distorsi. Komposisi lebih mengacu pada bentuk subjek dalam bingkai ataudi mana objek

ditempatkan dalam hubungannya satu sama lain. Gagasan untuk komposisi gambar telah berkembang dari konsep-konsep keindahan yang dikembangkan dalam seni rupa.

b. Mengedit transisi

Sifat 'transisi' antara bidikan gambar dan hubungan antara adegan yang berbeda. Pemotongan sederhana yaitu satu gambar menggantikan gambar yang lain dengan cepat.

Sehingga dapat dikatakan ada tiga aspek teknik produksi gambar dan video yang menjadi perhatian penulis, diantaranya:

- a. Mendapatkan cukup cahaya, intensitas, nada dan tekstur yang benar ke tempat adegan yang diperlukan
- b. Mengembangkan lensa kamera untuk menangkap cahaya.
- c. Mengembangkan perangkat 'sensor cahaya' di kamera.

3 Teknik produksi audio

a) Merekam suara

Mikrofon *directional* (terarah) adalah menangkap respons dialog suara lebih sempit

tanpa kebisingan. Ini pola respons jenis *cardrioid* menangkap suara dari depan mikrofon dengan pola respons terbatas. Sebaliknya mikrofon *omni-directional* menangkap suara dengan semua latar suara kebisingan.

b) Mengedit dan *mixing* (mencampur)

Membuat materi audio yang diinginkan dan menambahkan efek suara. Menambahkan atmosfer sebagai efek suara. Penggunaan *mixer* audio, yang memungkinkan sumber suara pada *track* yang berbeda untuk di *mixing*.

c) Stereo dan panggung suara

Pengaturan panggung suara stereo menggunakan *mixer* audio. Melalui system pengurangan *noise* dengan *Dolby Digital* atau *surround sound* untuk memperkaya kejernihan dan kedalaman reproduksi suara dengan menggunakan beberapa saluran audio dari speaker yang mengelilingi pendengar. Bioskop adalah tempat pertama yang menggunakan aplikasi *surround sound*. Sebelum menggunakan aplikasi *surround sound*, sistem

tata suara bioskop umumnya memiliki *tiga* pengeras suara (kiri, tengah, dan kanan) yang terletak di depan penonton. Aplikasi *Surround sound* menambahkan satu atau lebih saluran dari pengeras suara ke samping atau di belakang pendengar sehingga mampu menciptakan sensasi suara yang datang dari segala arah horizontal di sekitar pendengar. *Surround sound* terdiri dari speaker yang mengelilingi pendengar atau *full range* ditambah *subwoofer* atau speaker dengan frekuensi rendah.

Dalam hal kode teknis audio, untuk menggambarkan suara yang di *mix* (mencampur). Pada narasi (dalam drama atau iklan) di radio, film atau televisi, dapat membedakan:

1. Dialog dalam sebuah adegan.
2. Efek suara, seperti suara mobil.
3. Latar belakang atau suara *ambient* yang memberikan suasana
4. Suara *non-diegetic* yang tidak berasal dari dunia fiksi dan narasi fiksi. Adalah efek suara dramatis. Sementara musikyng berasal dari instrumen di ruang cerita film adalah *diegetic*.

METODE

Kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini. Penelitian yang berupaya memahami keadaan, kejadian, perkumpulan. atau hubungan sosial tertentu. Penelitian ini dapat diartikan sebagai proses penelitian dengan cara membandingkan, membedakan, menganalogikan dan menggandakan objek penelitian. Penelitian ini melibatkan penulis untuk mendalami penelitian ini dengan terlibat langsung pada penelitian ini. Penulis memasuki dunia subjek dan objek penelitian dengan menjalin komunikasi dengan komunikan, untuk mendapatkan hasil terbaik dari sumber penelitian (subjek dan objek penelitian) yang diteliti.

Subjek dari penelitian ini adalah TVOne sebagai faktor pendukung terlaksananya program ini. Objek penelitian ini adalah program Damai Indonesiaku sebagai bagian dari program religi yang disiarkan TVOne. Terbagi atas data primer dan data sekunder pada penelitian ini, yaitu: *pertama* data primer, yaitu teknik produksi program Damai Indonesiku TVOne. *Kedua* data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, Internet dan beberapa sumber referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara investigatif, komprehensif dan terperinci tentang suatu kegiatan, kejadian dan peristiwa yang terjadi, baik secara individu, kelompok tertentu, organisasi atau lembaga untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program televisi yang tersaji di layar kaca menjadi media penyebaran informasi dengan jangkauan gelombang siaran yang sangat luas. Sehingga televisi ini sangat baik jika digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi seperti pada program Damai Indonesiaku *TVOne* dengan berbagai teknik siaran yang di visualkan dilayar kaca sesuai standar operasional prosedur (SOP). Diantaranya dengan menampilkan komposisi gambar atau *framing* yang tertata rapih, tata cahaya yang dibakali lampu efek serta audio yang stereo dan enak didengar.

Menurut Riswandi sajian-sajian program televisi memiliki daya tarik tersendiri bila dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri televisi tersebut, diantaranya:

- a) Audiovisual: audio yang dapat didengar dengan baik dan visual dapat dilihat dengan jelas..

- b) *framing*: *Pertama*, menterjemahkan peristiwa menjadi visual yang disajikan. *Kedua*, menyusun visual dari beberapa *framing* yang mempunyai arti tersendiri.

Menurut Branston dan Stafford *framing* dan audiovisual merupakan dua hal penting dalam teknik produksi. Ada beberapa kode teknik produksi televisi dengan menggunakan teori mode representasi. Terori ini menggunakan berbagai aturan *framing* dan mengkombinasi gambar yang masuk melalui lensa. Teori representasi dalam televisi seperti pada kamera, tata cahaya, dan audio. Merupakan kode representasional yang dimasukkan kedalam objek yang dituju. Berupa karakter, narasi, dialog, *setting* dan lain-lain.

Teori representasi pada Program “Damai Indonesiaku” *TVOne* meliputi teknik produksi kamera video, teknik produksi gambar pada kamera video, dan teknik produksi audio. *Pertama*: teknik produksi kamera video adalah: cahaya, sumber cahaya, jenis lampu, kecerahan, intensitas, lensa atau bukaan, jarak optik ke titik fokus, ukuran gambar, sensitivitas film atau sensor cahaya, kecepatan rana dan efek khusus. *Kedua*: teknik produksi gambar pada kamera video adalah: mengubah *framing* dan komposisi

(menggerakkan kamera dan aktor), mengubah sudut pandang, mengambil gambar ketika kamera bergerak. *Ketiga*: teknik produksi audio adalah: rekaman suara, mengedit dan mencampur suara, stereo dan pertunjukan suara atau *music performance*.

Berikut adalah teknik produksi kamera video, teknik produksi *framing* gambar pada kamera video dan teknik produksi audio pada Program “Damai Indonesiaku” *TVOne*, 18 Agustus 2018 di Masjid Istiqlal Jakarta Pusat:

1 Teknik Produksi Kamera Video Dan Framing Gambar kamera video

Tabel 1. *Master Control Room* Program “Damai Indonesiaku” *TVOne*

	<p>Teknik produksi <i>master control room</i> televisi adalah pusat dari segala kegiatan produksi program siaran televisi. Dalam istilah lain sebagai pusat kontrol produksi siaran televisi yang berisikan ruang kendali yang terdiri dari perangkat lunak (software) dan keras (hardware) dalam mengontrol segala bentuk dan proses siaran televisi secara keseluruhan.</p>
---	---

Gambar 1

Tabel 2. *Control Room* Program “Damai Indonesiaku” *TVOne*

	<p>Teknik produksi <i>control room</i> televisi adalah ruang kendali siaran <i>broadcast</i> yang dikirim langsung dari lokasi shooting sebelum dikirim ke <i>master control room</i>. Berfungsi mengontrol jalannya siaran televisi menggunakan <i>switcher</i>, <i>camera Control Unit (CCU)</i> untuk mengontrol <i>iris</i> dan <i>white balance</i> pada kamera. Mengontrol masuknya gambar melalui jaringan satelit, <i>aviwest</i> dan <i>skype</i>. Membuat <i>character generatior (CG)</i> untuk tampilan <i>template</i> pada televisi.</p>
---	--

Gambar 2

Tabel 3. *Framing* gambar *Wide Angle*

	<p>Teknik produksi <i>framing</i> gambar <i>wide angle</i>, yaitu: gambar yang diambil menggunakan lensa kamera <i>wide</i> sehingga subjek gambar terlihat lebih</p>
--	---

Gambar 3

	lebar pada layar televisi.
--	----------------------------

Tabel 4. Framing gambar *Very Long Shot*

	<p>Teknik produksi framing gambar <i>very long shot</i> dengan posisi <i>center</i> pada kamera sehingga tampak luas pada gambar dan mencakup keseluruhan subjek gambar pada layar televisi.</p>
<p>Gambar 4</p>	

Tabel 5. Framing gambar *Medium Shot*

	<p>Teknik produksi framing gambar <i>medium shot</i> yaitu framing gambar dari pinggul sampai kepala. Biasanya teknik <i>medium shot</i> menunjukkan detail bahasa tubuh dari subjek gambar yang diambil.</p>
<p>Gambar 5</p>	

Tabel 6. Framing gambar *Medium Long Shot* pada *mubaligh*

	<p>Teknik produksi framing gambar <i>medium long shot</i> yaitu subjek gambar yang diambil mulai dari bawah lutut sampai bagian kepala.</p>
<p>Gambar 6</p>	

Tabel 7. Framing gambar *Medium Close Up* pada *mubaligh*

	<p>Teknik produksi framing gambar <i>medium close up</i> yaitu subjek gambar yang diambil mulai dari dada sampai kepala atau wajah. Biasanya dilakukan pada saat sesi wawancara.</p>
<p>Gambar 7</p>	

Tabel 8. *Music Religi Performance* "Damai Indonesiaku" *TVOne*

	<p><i>Music religi performance</i> "Damai Indonesiaku" <i>TVOne</i> sangat ditentukan oleh artis atau group band <i>religi</i> yang dapat menarik <i>audience</i> atau</p>
--	--

Gambar 8	penonton. Biasanya ditampilkan secara <i>outdoor</i> (di halaman atau area sekitar masjid)
-----------------	--

Karakter produksi acara “Damai Indonesiaku” *TVOne* lebih ditentukan oleh karakter acara. Dapat dilihat dari beberapa karakter, diantaranya:

- 1) Penyiaran
 - a) Produksi acara *live* atau siaran langsung yaitu siaran yang dilakukan melalui studio televisi (*in door*) maupun diluar studio televisi (*out door*). Seperti halnya program Damai Indonesiaku *TVOne* yang disiarkan secara langsung setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 13:00-14:00 wib.
 - b) Produksi siaran rekaman atau *taping*
 - c) Produksi siaran langsung tayang, maksudnya *taping* yang dilakukan tanpa diedit kembali.
 - d) Produksi siaran *taping* yang dibagi persegmentasi siaran, maksudnya rekaman yang diberi jeda *comersial break* atau iklan.

- e) Produksi siaran *taping* persegment yaitu dengan memberi waktu jeda untuk mengambil beberapa gambar. Teknik tersebut menggunakan satu atau beberapa kamera produksi.

Berikut teknik perekaman produksi televisi yaitu:

- a) Produksi televisi yang direkam dengan konsep siaran langsung atau *live on tape*. Direkam terus-menerus menggunakan *video tape recorder* dengan beberapa kamera yang sudah terinstall dengan benar. Hasil rekamannya diedit terlebih dahulu sebelum disiarkan. Istilah ini dikenal dengan *Multicamera remot*.
- b) Produksi televisi yang direkam dengan konsep beberapa kamera pada satu adegan atau *multi camera recording*, di mana pada tiap-tiap kamera merecord sendiri-sendiri adegan tersebut dengan beberapa *framing*, *angel* dan *size* yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hasil rekamannya diedit terlebih dahulu sebelum disiarkan.

- c) Produksi televisi yang direkam dengan konsep menggunakan satu atau lebih kamera yang direkam bagian perbagian sesuai dengan *rundwon* atau *breakdown script* yang dibuat. Adegan tersebut dapat juga direkam dari beberapa *framing* dan *angle* kamera untuk memberikan penjelasan dan arti dari adegan tersebut.
- d) Produksi televisi yang direkam dengan konsep satu kamera dimana hasilnya diedit terlebih dahulu, untuk melihat hasil yang diperoleh dari acara tersebut.

2) Lokasi

- a. *In door* (di dalam studio)
- b. *Out door* (di luar studio).
Seperti lokasi Program “Damai Indonesiaku” *TVOne* yang berpindah tempat setiap minggunya.
- c. *In-out door* (di dalam dan di luar studio)

2 Teknik Produksi Audio

Tabel 9.1. Teknik produksi audio *TVOne*

	<p>Teknik produksi audio <i>TVOne</i> pada program Damai Indonesiaku menggunakan <i>mixer</i> audio dengan beberapa teknik di dalamnya seperti mengubah suara menjadi stereo atau mono. Menggunakan <i>Equalizer</i>, <i>Auxiliary</i>, <i>efex</i>, <i>compresor</i>, <i>gate</i>, <i>hybrid</i> dan <i>recording</i> untuk mengntrol suara sebelum mengudara di televisi.</p>
--	---

Gambar 9

Adapun untuk mengetahui karateristik audio di antaranya:

- a) *Live sound production* (produksi siaran dengan suara langsung)
- b) *Play back sound production* (produksi siaran dengan memutar ulang rekaman suara yang sudah direkam sebelumnya)
- c) *Live and play back sound production* (produksi siaran

dengan menyatukan antara suara langsung dengan pemutar ulang rekaman suara).

KESIMPULAN

Teknik Produksi Program “Damai Indonesiaku” *TVOne* memiliki beberapa unit peralatan yang biasa digunakan, yaitu perekam gambar (kamera, video *type recorder*), unit pengolah suara atau mixer audio dan unit peralatan cahaya atau *lighting*.

Produksi program “Damai Indonesiaku” *TVOne* melibatkan *crew*, *mubaligh*, panitia, polisi, dan aparat setempat untuk masalah perijinan dimana lokasi shooting dilaksanakan. Sehingga diperlukan suatu organisasi pelaksana produksi yang terstruktur. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilimpahkan kepada Manager Produksi yang bertanggung jawab terhadap persiapan *crew* produksi yang terlibat didalam produksi program dan Produser program yang bertanggung jawab terhadap perijinan, surat-menyurat, kontrak, konsumsi, properti, akomodasi, *make up*, kostum, dan transportasi.

Dibutuhkan beberapa teknik dan keahlian khusus untuk produksi program “Damai Indonesiaku” *TVOne*. Teknik ini dilakukan dengan beberapa konsep yang matang dan harus di kerjakan secara

profesional. Melibatkan *crew*, dan alat-alat produksi seperti:

1. Kamera untuk menentukan komposisi gambar atau framing dan *angel* kamera
2. *Switcher*, untuk menentukan perpindahan gambar pada kamera
3. Video *type recorder*, untuk merekam gambar dan suara yang direkam
4. Mixer audio, untuk mengolah dan mengatur suara
5. *Lighting* atau pencahayaan untuk mengatur tata cahaya yang masuk melalui kamera.

Teknik Produksi Program “Damai Indonesiaku” *TVOne* harus mampu menambah inovasi baru dalam teknik pengambilan gambar dengan memperkaya *framing*, *angle* dan pencahayaan lampu efek serta harus mampu bersaing dan menampilkan audiovisual yang berbeda dengan program-program *religi* di stasiun televisi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wa'iy, Taufik, *Adda'watu ilallah Dakwah ke Jalan Allah Muatan, Saran & Tujuan*, Robbani Press 2011.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Graha Ilmu, 2011
- Branston, Gill and Stafford, Roy, *The Media Student's Book Third Edition*, London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008.
- D.S.Subroto. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- Gillian Rose, *Visual Methodologies*, London: Sage, 2001.
- Grame, Burton, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, 1998.
- Indah, Suryawati, *Suatu Pengantar Jurnalistik*, Bogor: Grialia Indonesia, 2011.
- Latief, Rusman, Utud, Yusiatie *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015.
- Thaib, Erwin Jusuf, *Studi Dakwah Dan Media Dalam Perspektif Uses And Gratification Theory*. *Jurnal Farabi*. Vol 11, No.1. (ISSN: 1907-0993). 2014, h. 9.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005.
- Munir, Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah 2009.
- Wahyudi JB, *Komunikasi Jurnalistik*, Griya Kencana-Semarang 2001.
- W Craswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*. The Guilford: New York London 2011.
- Yunus, Syarifuddin, *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- <http://www.tvonenews.tv/profil>, diambil pada 18 agustus 2021 pukul 23:24 wib.